

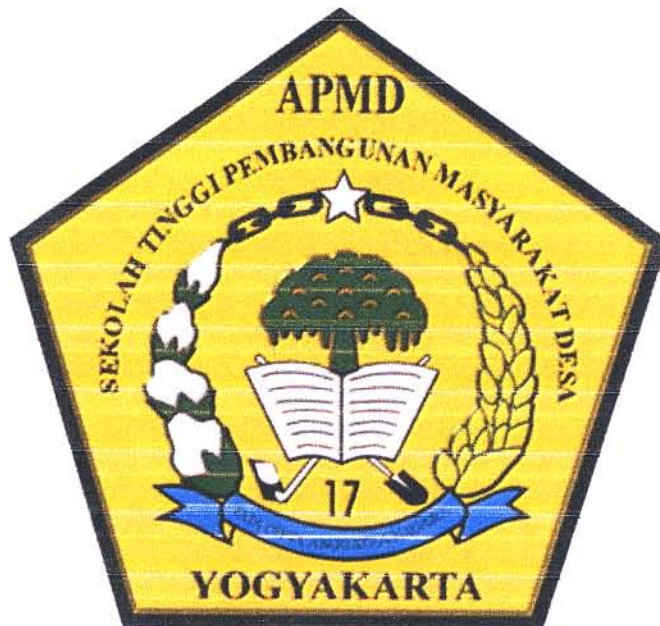
PEMBANGUNAN JALAN USAHA TANI

DENGAN MEMANFAATKAN MODAL SOSIAL

(Studi Deskriptif Kualitatif, di Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari,

Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI



Disusun oleh:

MAGDALENA SAKOF

13520050

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S-1)

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

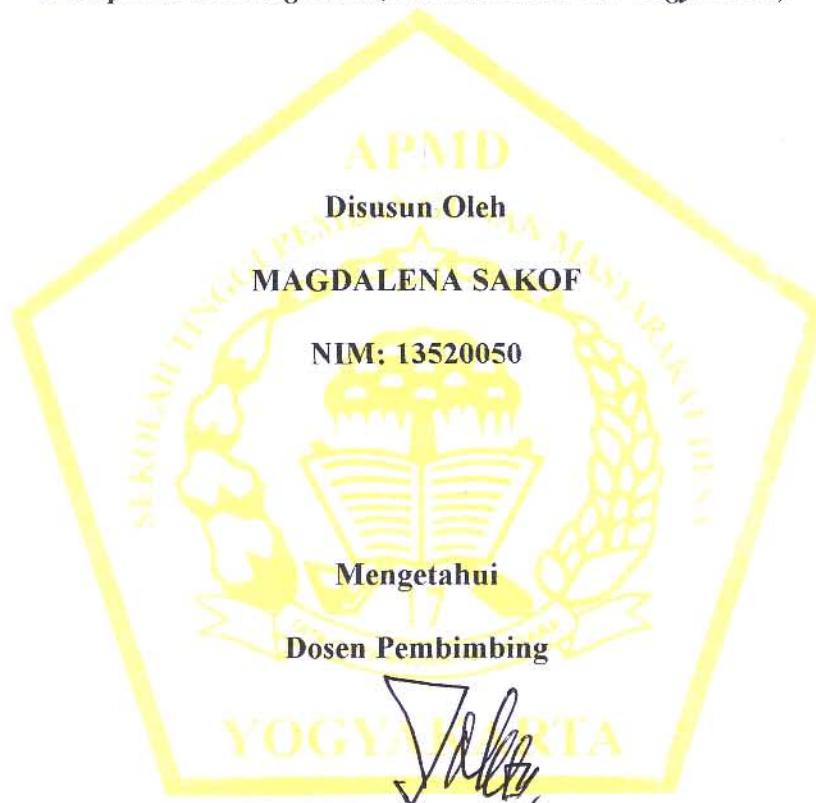


HALAMAN PERSETUJUAN

PEMBANGUNAN JALAN USAHA TANI

DENGAN MEMANFAATKAN MODAL SOSIAL

*(Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif Tentang Pembangunan Jalan Usaha Tani
dengan Memanfaatkan Modal Sosial, Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari,
Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*



Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA






HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan disahkan oleh Tim Penguji

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Maret 2018
Pukul : 09:00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua/Pembimbing Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si	
2. Penguji Samping I Drs. Parwoto, M.Si	
3. Penguji Samping II Drs. Suharyanto, MM	

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan



Drs. Gregorius Sahdan, S.IP, MA

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

2018

LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Magdalena Sakof

NIM : 13520050

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh yang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam pustaka.

Yogyakarta, 10 April 2018



MAGDALENA SAKOF

MOTTO

Langkah awal menentukan langkah akhir.

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberikan kekuatan kepadaku.

-Filipi 4:13-

Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.

-Amsal 23:18-

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari suatu kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

-Winston Churchill-

Orang yang menginginkan impiannya menjadi kenyataan, harus menjaga dirinya agar tidak tidur

-Richard Wheeler-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tidak ada kata terindah, selain puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih dan rahmatNya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, Karena berkat kasih setia dan rahmat dariNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.
2. Kedua Orang tua, Bapa Yakobus Sakof tersayang dan Maria Kamat tercinta, Bapa dan Mama terima kasih karena sudah menghadirkan saya di dunia ini, terima kasih untuk cinta dan kasih yang tulus, untuk nasehat, doa, kesabaran yang besar dan dukungan yang tak henti-hentinya selama ini. Dan untuk Kedua Kakakku yang selalu memberikan nasehat dan motivasi Daniel Sakof dan Natalius Sakof dan untuk Alm. Adikku Vira Sakof. Untuk keponakan-keponakanku yang ganteng dan cantik-cantik Magdalena, Jack, Rosse dan Rio. Kalian semua adalah orang yang paling penting dalam hidup saya.
3. Untuk seseorang yang sangat spesial, teman, sahabat dan teman hidup terkasih Gerson Yumame. Trima kasih untuk cinta dan kasih yang kau berikan terima kasih untuk menemani saya melewati susah dan senang bersama. Tidak banyak hanya mengucapkan terima kasih Tuhan Yesus karena telah mempertemukan kita. I Love More and Ever.
4. Untuk anakku Tercinta, Malaikat Kecilku Medelline Martha Yulitha Yumame, tidak banyak yang mama berikan hanya mau mempersembahkan skripsi ini untukmu anakku, dengan cinta yang tulus.

5. Untuk saudara dan sahabat tersayang Erna, Karin, Mak, Rufina, Yustina dan Kori yang selalu mendukung dan memberi semangat, saya sayang kalian.
6. Untuk keluarga besar Ikatan Pelajar Aifat Timur Yogyakarta dan IKPM AMK Yogyakarta yang memberikan dukungan dalam berbagai pertemuan. Dan Kurano-Kurano Cantik Yogyakarta yang selalu bersama.
7. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta dimana tempat saya mendapatkan proses proses perkuliahan, pengalaman dan menambah pengetahuan. Terima kasih kampus desaku kampus calon pembaharu dan pemimpin desa yang sudah mendidikku hingga menggapai cita-citaku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas berkat, rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PEMBANGUNAN JALAN USAHA TANI DENGAN MEMANFAATKAN MODAL SOSIAL”** di Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul dengan baik dan lancar.

Pada dasarnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang sangat membantu, oleh karena itu penulis juga tidak bisa bekerja sendiri, dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat dukungan, bantuan baik berupa dukungan moril maupun material. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Habib Muschin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Gregorius Sahdan, S.IP, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Dra. Herawati, MPA selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si selaku Dosen Pembimbing
5. Bapak Drs. Parwoto, M.Si selaku Dosen Penguji
6. Bapak Drs. Suharyanto, MM selaku Dosen Penguji
7. Seluruh staf Pegawai Karyawan/i STPMD “APMD” Yogyakarta
8. Pemerintah Desa Kemiri dan seluruh masyarakat Desa Kemiri yang telah membantu dalam memberikan data/informasi yang berkaitan dengan skripsi yang disusun ini.

9. Seluruh keluargaku dan sahabat yang ku cintai dan sayangi, yang selalu memeberikan dukungan dan doa.
10. Gerson Yumame sebagai sahabat dan teman hidup yang selalu memberikan dukungan dalam keadaan susah dan senang.
11. Seluruh keluarga besar Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Aifat Mare dan Karon (AMK) Yogyakarta.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan STPMD “APMD” Yogyakarta angkatan 2013 yang sudah bersama-sama berjuang dan saling membantu semasa proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung dan tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, yang mana penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Penulis merasa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang telah penulis paparkan, dan dapat memberikan sebuah manfaat kepada semua pihak, baik untuk penulis sendiri maupun para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 10 April 2018



MAGDALENA SAKOF

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
INTISARI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Kerangka Teori.....	8
1. Pembangunan jalan usaha tani.....	8
a. Pengertian Pembangunan.....	8
b. Tahapan Pembangunan Jalan Usaha Tani.....	22
2. Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pembangunan Jalan Usaha Tani.....	33
a. Pengertian Modal Sosial.....	33
b. Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pembangunan Jalan Usaha Tani.....	41
	ix

E. Ruang Lingkup.....	46
F. Metode Penelitian.....	47
1. Jenis Penelitian.....	47
2. Unit Analisis.....	47
3. Teknik Pengumpulan Data.....	49
4. Teknik Analisis Data.....	51
BAB II. PROFIL DESA KEMIRI.....	54
A. Keadaan Wilayah.....	54
B. Keadaan Demografi.....	55
1. Jumlah Penduduk.....	55
2. Keadaan Perekonomian.....	61
3. Sosial Budaya.....	64
4. Lembaga Pemerintahan.....	65
C. Visi dan Misi.....	69
BAB III. ANALISIS DATA.....	82
A. Analisis Pembangunan Jalan Usaha Tani Dengan Memanfaatkan Modal Sosial	83
1. Pembangunan Jalan Usaha Tani.....	83
2. Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pembangunan Jalan Usaha Tani.....	98
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	116

DAFTAR PANDUAN WAWANCARA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tipologi Modal Sosial Dalam Konteks Demokrasi.....	5
Tabel 1.2	Tabel Data Informan Menurut Nama dan Jabatan.....	49
Tabel 2.1	Jenis Kelamin.....	56
Tabel 2.2	Golongan Usia.....	57
Tabel 2.3	Tingkat Pendidikan.....	58
Tabel 2.4	Mata Pencaharian.....	59
Tabel 2.5	Menurut Agama.....	61
Tabel 2.6	Luas Tanaman Pangan.....	62
Tabel 2.7	Jenis Populasi Ternak.....	63
Tabel 2.8	Struktur Perangkat Desa.....	65
Tabel 2.9	Nama-Nama Kepala Dusun.....	69
Tabel 2.10	Prasarana Kesehatan.....	73
Tabel 2.11	Sarana Kesehatan.....	74
Tabel 2.12	Struktur Tim Pengelola Kegiatan.....	75
Tabel 2.13	RAB Pembangunan Jalan Usaha Tani.....	80
Tabel 3.5	RAB Pembangunan Jalan Usaha Tani.....	89

INTISARI

Pembangunan jalan usaha tani dengan memanfaatkan modal sosial, dimaksudkan agar mengurangi biaya pembangunan jalan usaha tani, dimana dalam pemanfaatan modal sosial; nilai-nilai kepercayaan, kerjasama, solidaritas, toleransi, kebersamaan, kemitraan, gotong royong dan musyawarah masyarakat secara langsung dapat meningkatkan kualitas pembangunan jalan usaha tani desa. Skripsi ini memfokuskan pada pembangunan jalan usaha tani dengan memanfaatkan modal sosial diantaranya pelaksanaan pembangunan jalan usaha tani dengan memanfaatkan kepercayaan, norma, dan jaringan sosial dalam bentuk kerjasama, gotong royong dan swadaya secara sukarela dari warga masyarakat. Upaya pemerintah desa bersama tokoh masyarakat guna pembangunan jalan usaha tani dengan memanfaatkan modal sosial di rasa kurang, sehingga menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari kurang diberdayakan RT/RW dan organisasi kemasyarakatan yang eksistensinya berjalan semestinya guna menciptakan hubungan-hubungan dengan berbagai kelompok masyarakat lain, sehingga kurang menunjang aktivitas pertanian warga. Terkait permasalahan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian bagaimana tahapan pembangunan jalan usaha tani dengan memanfaatkan modal sosial, di Desa Kemiri, Kec. Tanjungsari, Kab. Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Memandu peneliti dalam mendeskripsikan permasalahan yang terjadi dilapangan sesuai bentuk aslinya. Teknik menentukan informan yaitu purposive dimana terdiri dari Kepala Desa Kemiri, Aparat Desa Kemiri dan Tokoh Masyarakat Desa Kemiri. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data yang kemudian disimpulkan hasil-hasil dari penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembangunan jalan usaha tani dengan memanfaatkan modal sosial, telah terealisasi dan sesuai kebutuhan masyarakat hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembangunan jalan usaha tani dilaksanakan baik dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan semua dilakukan dalam bentuk pertemuan, sosialisasi, pengawasan dan memfasilitasi dalam bentuk pemberian dana serta evaluasi kegiatan. Pembangunan jalan usaha tani dengan memanfaatkan jaringan sosial yaitu membentuk jaringan antar warga guna meningkatkan produktivitas dan efektivitas tindakan bersama dengan mengadakan pertemuan dan lobi-lobi antara pengurus RT/RW, untuk bekerjasama membangun kebersamaan serta mengundang orang banyak untuk duduk bersama-sama guna membicarakan pembangunan jalan usaha tani maupun hal-hal lain yang berkembang. Kegiatannya berbentuk kerja bakti, kenduri, silaturahmi dan pembangunan jalan desa, yang difasilitasi oleh pemerintah desa dan padukuhan serta mengakomodasi kegiatan-kegiatan sesuai kebutuhan masyarakat. Selain itu, tingkat kesadaran warga masyarakat selama ini berlangsung secara alami, tingkat kesadaran sangat tinggi dan peduli terhadap norma-norma yang berlaku serta menjaga dan memelihara jaringan sosial yang tercipta dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga pembangunan jalan usaha tani dapat terlaksana dengan baik.

Kata kunci: pembangunan jalan usaha tani, pemanfaatan modal sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pemerintah dan rakyat Indonesia saat ini dalam masa pembangunan, bertujuan untuk mencapai cita-cita dan tujuan nasional yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia harus meningkat dan berubah kearah yang lebih baik melalui pelaksanaan program-program pembangunan Jalan yang merupakan jaringan transportasi yang paling dominan digunakan oleh penduduk untuk beraktivitas, karena itu jalan memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah.

Menurut Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, pembangunan infrastruktur desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada Pasal 78 ayat 2 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong-royongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial.

Jalan merupakan sarana transportasi yang sangat vital. Karena selain penghubung antar daerah (desa), dapat juga sebagai sarana untuk memperlancar perekonomian di desa tersebut sehingga kemajuan dapat tumbuh. Jalan merupakan jalur yang direncanakan atau digunakan untuk lalu lintas kendaraan dan warga. Konstruksi jalan mempunyai peranan yang cukup besar dalam tatanan perkembangan pembangunan desa dan perekonomian masyarakat. Dalam sektor transportasi, jalan berpotensi sebagai penyedia akses transportasi jasa dan barang keseluruh wilayah cakupan perencanaan, yang berdampak sebagai komponen akselerasi pembangunan wilayah atau regional.

Berdasarkan pengamatan awal di Desa Kemiri saat ini, masalah infrastruktur jalan yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah pembangunan jalan ke ladang pertanian guna mempermudah warga masyarakat Desa Kemiri untuk menjangkau ladang dengan mudah dan nyaman serta mempermudah warga masyarakat dalam mengangkut hasil panen ke rumah warga yang kemudian di angkut ke pasar, yang dimaksudkan adalah pembangunan jalan usaha tani. Kenyataannya saat ini, bahwa pemerintah desa belum menyediakan sarana jalan tersebut sehingga warga masyarakat hanya berjalan kaki menuju ke ladang, hal ini yang menjadi agenda penting dan perhatian khusus bagi pemerintah desa, karena fasilitas jalan merupakan penentu utama keberlangsungan kegiatan pembangunan, diantaranya untuk pembangunan ekonomi demi mencapai kesejahteraan masyarakat khususnya yang ada di pedesaan.

Pembangunan jalan usaha tani, dengan pelibatan secara penuh masyarakat setempat dalam setiap tahapan (tahap perencanaan sampai dengan tahap operasional dan pemeliharaan). Pelibatan masyarakat pedesaan dalam pembangunan infrastruktur jalan pedesaan akan memberikan beberapa dampak, antara lain; kualitas pekerjaan yang dihasilkan, keberlangsungan operasional dan pemeliharaan infrastruktur tersebut, kemampuan masyarakat dalam membangun suatu kemitraan dengan berbagai pihak, serta penguatan kapasitas masyarakat untuk mampu mandiri memfasilitasi kegiatan masyarakat dalam wilayahnya.

Pembangunan jalan usaha tani tidak lepas dari modal sosial yang mana dapat menunjang pelaksanaan pembangunan jalan usaha tani di Desa Kemiri. Modal sosial (*social capital*) diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, ide, kesalingpercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Sebuah komunitas terbangun karena adanya ikatan-ikatan sosial diantara anggotanya.

Keberadaan modal sosial dalam berbagai bentuknya sebenarnya sudah sejak lama ada di masyarakat, baik itu dalam bentuk norma atau seperangkat tata nilai, tradisi, lembaga sosial, jaringan sosial, atupun kepemimpinan sosial. Bentuk ini sudah menyatu dan melebur diri dalam tata pergaulan hidup bermasyarakat sebagai suatu komunitas dalam suatu bentuk relasi sosial.

Dewasa ini, nilai-nilai modal sosial sudah mulai luntur diakibatkan oleh tindakan yang anarkis. Tindakan ini terjadi karena di adanya pola

perubahan hubungan horizontal yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan ini menyangkut masalah perubahan tata nilai ataupun norma dalam masyarakat. Nilai-nilai kepercayaan, kerja sama, solidaritas, toleransi, kebersamaan, kemitraan, gotong-royong dan musyawarah dalam masyarakat semakin merosot.

Modal sosial tidak hanya mengalami kemerosotan, tetapi sudah mengarah pada kerusakan. Hal ini diakibatkan tidak adanya aturan main yang jelas. Aturan main yang telah disepakati bersama sering dilanggar sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Sehingga menyebabkan modal sosial yang ada menjadi hilang karena tidak ada lagi kepercayaan di masyarakat. Karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, Karena itu, perlu ada aturan main yang baik sehingga kepercayaan akan muncul pula sebagai modal sosial karena modal sosial pada hakikatnya adalah produk dari keteraturan itu sendiri yang harus dipatuhi.

Pandangan terhadap hubungan antara modal sosial dan pembangunan berbeda-beda, suatu pandangan yang menghubungkan modal sosial dengan asosiasi masyarakat lokal dan norma-norma dasar (kepercayaan, hubungan timbal balik) yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama saling menguntungkan. Robert Putnam (1993: 113), menegaskan bahwa modal sosial terkait dengan oerorganisasi sosial, ikatan atau hubungan sosial, norma dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan bersama. Sutoro Eko (2004b), membuat tipologi pemahaman tentang modal sosial secara sederhana dan sistematis seperti tabel 1.1 tipologi modal sosial itu paralel dengan prinsip

demokrasi, yang diletakkan dalam konteks hubungan sosial vertikal (pemerintah dan rakyat) dan hubungan sosial horizontal (antar warga atau antar kelompok masyarakat). Modal sosial adalah basis yang inheren dalam demokrasi, baik dalam konteks hubungan vertikal (rakyat dan pemerintah atau pemimpin dengan yang dipimpin) serta hubungan horizontal (antar warga atau antar komunitas dalam masyarakat).

Tabel 1.1
Tipologi Modal Sosial Dalam Konteks Demokrasi

	Vertikal (pemerintah dan rakyat)	Horizontal (antarwarga)
Struktural (hubungan dan organisasi)	<ul style="list-style-type: none"> • DPRD • Forum Warga • Rakorbang 	<ul style="list-style-type: none"> • Panguyuban • Asosiasi • Organisasi Lokal • Jaringan Sosial
Kognitif (norma dan nilai)	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan • Akuntabilitas • Kemitraan • Partisipasi • Responsivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Solidaritas • Toleransi • Kepercayaan • Kerjasama

Sumber: Sutoro Eko, "Modal Sosial, Desentralisasi dan Demokrasi Lokal", Analisis CSIS, September-Desember 2004.

Pada tabel 1.1, Bisa dijabarkan menjadi dua pemahaman besar tentang relevansi modal sosial dan demokrasi lokal. Secara horizontal, berbagai organisasi dan jaringan sosial merupakan arena bagi masyarakat sipil untuk membangun solidaritas, toleransi, kepercayaan dan kerjasama, atau yang sering disebut pluralisme. Secara vertikal, berbagai organisasi dan jaringan lokal menjadi tempat interaksi antara pemerintah dan masyarakat untuk membangun kepercayaan, akuntabilitas, kemitraan, responsivitas dan partisipasi.

Senada dengan nilai modal sosial, baik kepercayaan dan jaringan sosial, nilai gotong-royong yang telah diterapkan sejak turun temurun sangat kental dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Kemiri. Ini dibuktikan dengan pembangunan jalan usaha tani yang sedang dilaksanakan. Isu strategis yang masih terjadi yaitu dengan intensitas yang cukup tinggi antara lain; pembangunan jalan usaha tani yang menjadi alternatif terbaik bagi warga masyarakat Desa Kemiri untuk menjual hasil pertanian di Pasar Golek yang berada di Desa Kemiri, tepatnya di samping jalan raya utama menuju tempat wisata sehingga ini menjadi peluang bagi warga masyarakat setempat untuk menjual hasil pertanian serta meningkatkan pendapatan. Dalam pengerjaannya pelaksanaan jalan usaha tani ini dikerjakan secara gotong royong, mengingat Desa Kemiri tidak memiliki obyek wisata pantai. Seperti pantai Sepanjang misalnya, pantai ini milik desa Kemadang kecamatan Tanjungsari. Wilayah desa Kemiri hanya dilalui jalur wisatawan yang mengunjungi obyek wisata Gunung Kidul di pantai Sepanjang Indah yang kini semakin ramai wisatawan berkunjung di sana. Sehingga Kades Kemiri, terus bekerja keras bersama perangkat dan lembaga desa serta kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Kemiri. Pihaknya berjuang keras agar di wilayahnya pembangunan baik fisik maupun non fisik tidak ketinggalan dengan desa-desa yang lain di wilayah Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul pada umumnya. Rasa percaya antar masyarakat akhir-akhir ini mulai memudar ini disebabkan oleh sikap individualisme yang mementingkan diri sendiri sehingga menciptakan moral yang kurang baik. Jaringan sosial

yang tercipta antar wargapun mulai merosot ini dikarenakan gaya hidup individualisme, sehingga hubungan kepada warga sekitar menjadi kurang baik dan terkesan acuh tak acuh. Budaya gotong-royong pun ikut terabaikan dimana kehidupan bermasyarakat lebih mengagungkan hal yang instan, sehingga berdampak pada kepercayaan dan jaringan sosial yang buruk.

Dari temuan-temuan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dengan fokus pada tahapan pembangunan jalan usaha tani dengan memanfaatkan modal sosial di Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas maka saya ingin mengetahui:

“Bagaimana tahapan pembangunan jalan usaha tani dengan memanfaatkan modal sosial?”

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan pembangunan jalan usaha tani dengan memanfaatkan modal sosial.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membangun wacana tentang konsep tahapan pembangunan jalan usaha tani dengan memanfaatkan modal sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Fukuyama, Francis. 1999. *The End Of History and The Last Man: Kemenangan Kapitalisme dan Demokrasi Liberal*, Penerbit Qalam, Yogyakarta.
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Sosial Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*, MR United Press, Jakarta.
- Jamil Gunawan, Sutoro Eko, dkk. 2005. *Desentralisasi Globalisasi dan Demokrasi Lokal*, LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Jenkins, Richard. 2004. *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*, Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Sutoro Eko. 2005. *Manifesto Pembaharuan Desa: Persembahan 40 Tahun STPMD "APMD"*, APMD Press, Yogyakarta.
- Putnam, R.D. 1995. *Turning In, Turning Out: The Strange Disappearance Of Sosial Capital in America. Political Science and Politics* 28.
- Sutoro Eko, M. Barori, dkk. 2017. *Desa Baru Negara Lama*, Katalog Dalam Terbitan (KDT), Yogyakarta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Prespektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, AR-RUZZ MEDIA*, Yogyakarta.

Sumber lain:

- Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 Ayat 2 Tentang Pembangunan Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1980 Tentang Jalan.
- Permendagri Nomor 114 tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa.
- Permendes PDTT No. 1 Tahun 2015 Tentang Kewenangan Lokal Berskala Desa
- Perka Nomor 13 Tahun 2013 Tentang Pedoman Tata Cara Pengadaan Barang Jasa